



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 3516-3528

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Prinsip Individual Alfred Adler Pada Tokoh dalam Novel *Azzamine*
Karya Sophie Aulia: Kajian Psikologi Sastra

Risti Ariska^{1✉}, Dwi Widayati², Bambang Riyanto³

Universitas Sumatera Utara

Email: ristyzar08@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Psikologi sastra adalah bidang studi yang menggabungkan prinsip-prinsip psikologi dengan analisis sastra untuk memahami perilaku, motivasi, dan pikiran karakter dalam karya sastra. Ini melibatkan eksplorasi tentang bagaimana karya sastra memengaruhi pembaca dan bagaimana pemahaman psikologis dapat digunakan untuk menganalisis karakter, plot, dan tema dalam karya sastra. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prinsip individual pada tokoh dalam novel *Azzamine* karya Sophie Aulia dalam prinsip individual Alfred Adler. Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu Psikologi Sastra yang merujuk pada Psikologi Individual Alfred Adler. Untuk mengumpulkan data digunakan teknik membaca-mencatat dan analisis data menggunakan metode deskriptif analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para tokoh dalam novel *Azzamine* karya Sophie Aulia yang memiliki prinsip-prinsip individual yaitu prinsip superioritas, prinsip rendah diri, prinsip konsistensi diri, prinsip minat sosial, prinsip gaya hidup, dan prinsip diri kreatif.

Kata Kunci: *Prinsip Individual, Tokoh, Novel*

Abstract

Literary psychology is a field of study that combines the principles of psychology with literary analysis to understand the behavior, motivations and thoughts of characters in literary works. It involves an exploration of how literary works affect readers and how psychological understanding can be used to analyze characters, plots, and themes in literary works. This research aims to describe the individual principles of the characters in the novel *Azzamine* by Sophie Aulia based on Alfred Adler's individual principles. The theory used in this research is Literary Psychology which refers to Alfred Adler's Individual Psychology. To collect data, reading and note-taking techniques were used and data analysis used descriptive analysis methods. The research results show that the characters in the novel *Azzamine* by Sophie Aulia have individual principles, namely the principle of superiority, the principle of inferiority, the principle of self-consistency, the principle of social interest, the principle of lifestyle, and the principle of creative self.

Keywords: *Individual Principles, Characters, Novel*

PENDAHULUAN

Psikologi adalah sebuah kajian yang membahas tentang perilaku hidup manusia serta tingkah laku hidup manusia yang satu dengan yang lain. Psikologi banyak dikaitkan dengan berbagai disiplin ilmu, salah satunya adalah bidang sastra. Menurut Endraswara Suwardi (2013:96) Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan. Psikologi berasal dari kata dalam bahasa Yunani yakni *psychology* yang merupakan gabungan dari kata *psyche* dan *logos*. *Psyche* berarti jiwa dan *logos* berarti ilmu. Secara harfiah dapat dipahami bahwa psikologi adalah ilmu jiwa. Kata *logos* juga sering dimaknai sebagai nalar dan logika. Kata *logos* ini menjadi pengetahuan merata dan dapat dipahami lebih sederhana. Kata *psyche* lah yang menjadi diskusi menarik bagi sarjana Psikologi. Istilah *psyche* atau jiwa masih sulit didefinisikan karena jiwa itu merupakan objek yang bersifat abstrak, sulit dilihat wujudnya, meskipun tidak dapat disangkal keberadaannya. *Psyche* sering kali diistilahkan dengan kata psikis.

Ada banyak karya sastra yang dapat dikaji dalam kajian psikologi, salah satunya novel. Novel melukiskan beberapa perilaku manusia dalam bentuk fiksi. Nurgiyantoro (2018: 29) mengemukakan secara garis besar ada berbagai unsur yang dapat dikelompokkan menjadi dua bagian. Pembagian unsur yang dimaksud adalah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang paling luas dalam hal penjelajahan cerita dan karakter.

Manusia adalah makhluk yang hidup berdampingan yang memiliki kepribadian yang berbeda satu sama lain. Menurut Sujanto (dalam Saifurrahman,2016: 66) kepribadian

berasal dari bahasa Inggris "personality" berasal dari bahasa Latin "persona", yang berarti kedok atau topeng, yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung, yang bermaksud untuk menggambarkan perilaku, watak atau pribadi seseorang. Hal itu dilakukan karena terdapat ciri- ciri yang khas yang hanya di miliki oleh seseorang tersebut baik dalam arti kepribadian baik atau pun kepribadian yang kurang baik. Kepribadian adalah cara unik seseorang berpikir, merasa, dan bertindak yang mencerminkan pola-pola konsisten dalam perilaku dan respon terhadap lingkungan serta situasi yang dihadapi.

Novel *Azzamine* karya Sophie Aulia ini dapat dijadikan sebagai bahan penelitian dalam mengkaji kepribadian berdasarkan psikologi sastra. Dalam novel ini, peneliti tertarik untuk meneliti novel ini menggunakan kajian psikologi sastra dengan menggunakan prinsip individual oleh Alfred Adler antara lain *prinsip superior*, *prinsip rendah diri*, *prinsip konsisten diri*, *prinsip minat sosial*, *prinsip gaya hidup*, dan *prinsip diri kreatif* terhadap tokoh dalam novel. Teori kepribadian Alfred Adler, dikenal sebagai psikologi individu atau psikologi individual, menawarkan pemahaman yang unik tentang bagaimana individu membentuk dan mengembangkan kepribadian mereka juga tentang bagaimana individu membentuk kepribadian mereka melalui interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal, termasuk motivasi, pengalaman emosional, tujuan hidup, dan interaksi sosial. Prinsip pada teori tersebut terdiri dari superioritas, rendah diri, konsisten diri, minat sosial, gaya hidup, dan diri kreatif. Psikologi sastra membantu dalam penelitian dan pemahaman bagaimana prinsip-prinsip ini memengaruhi kepribadian tokoh. Hal tersebut membuat seseorang yang pada awalnya menganggap dirinya merasa rendah daripada oranglain terus berusaha menjadi lebih baik sehingga muncul usaha dalam diri seseorang untuk lebih tinggi lagi dan membuat perasaan superioritas tersebut muncul secara alamiah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016) penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme yang digunakan pada kondisi objektif yang alamiah dengan peneliti berfungsi sebagai alat utama. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu fenomena atau keadaan tertentu secara detail, menggunakan data non-angka seperti kata-kata, gambar, atau suara. Data yang dikumpulkan oleh peneliti selama kegiatan penelitian adalah kepribadian tokoh berdasarkan prinsip individual Alfred Adler dalam Novel *Azzamine* karya Sophie Aulia.

Data penelitian ini adalah seluruh isi novel *Azzamine* karya Sophie Aulia yang di dalamnya menggambarkan prinsip individual Alfred Adler. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka. Studi pustaka adalah serangkaian tindakan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data, membaca dan mencatat, serta mengolah informasi dari sumber yang didapatkan. Membaca berulang-ulang dan memahami isi novel *Azzamine* karya Sophie Aulia, yang merupakan subjek penelitian ini. Mencatat dan memindai semua data yang telah dikumpulkan. Mengelompokkan semua data yang telah dikumpulkan serta mencatat dalam tabel data untuk tujuan analisis. dan memindai semua data yang telah dikumpulkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data dengan langkah-langkah seperti, mengelompokkan hasil data yang didapatkan sesuai dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti dengan cara membaca novel *Azzamine* karya Sophie Aulia secara berulang-ulang. Setelah membaca novel dan mengaplikasikan prinsip-prinsip individual Alfred Adler. Maka dapat disimpulkan bahwa tokoh dalam novel *Azzamine* karya Sophie Aulia memiliki prinsip individual Alfred Adler. Setelah pengelompokkan data, semua data akan diuraikan sesuai dengan rumusan masalah agar analisisnya lebih mudah. Menyusun data yang diperoleh dengan menggunakan tabel data sesuai dengan tujuan penelitian berdasarkan prinsip individual oleh Alfred Adler. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pendeskripsian tokoh dalam novel *Azzamine* karya Sophie Aulia melalui prinsip individual Alfred Adler. Serta memberikan kesimpulan pada data yang diperoleh sebagai hasil akhir dengan mempelajari prinsip individual Alfred Adler.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang berjudul "Prinsip Individual Alfred Adler Pada Tokoh Dalam Novel *Azzamine* Karya Sophie Aulia:Kajian Psikologi Sastra" ini ditemukan hasil penelitian terdapat prinsip superior, prinsip rendah diri, prinsip konsisten diri, prinsip minat sosial, prinsip gaya hidup, dan prinsip diri kreatif. Prinsip-prinsip ini terjadi dalam diri manusia berdasarkan superioritas yang akan diraih, manusia akan melakukan apapun berdasarkan prinsip individual tersebut agar mencapai tingkatan superioritasnya. Menurut Adler, kepribadian seseorang dipengaruhi oleh tujuan individu untuk mengatasi rasa inferioritas dan mencapai keunggulan. Ini bisa tercermin dalam perilaku dan interaksi sosial mereka. Adler percaya bahwa individu terus-menerus berusaha untuk mengatasi perasaan inferioritas mereka, yang timbul dari perasaan kurangnya atau ketidakmampuan dalam kehidupan. Proses ini memengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, karena

mereka mencari cara untuk mengatasi inferioritas itu. Adler melihat bahwa individu memiliki kekuatan untuk mengubah gaya hidup mereka melalui pemahaman diri yang lebih baik dan kerja keras. Dengan memahami pola pikir dan perilaku yang mendasari gaya hidup mereka, seseorang dapat mengubahnya untuk mencapai kehidupan yang lebih memuaskan dan bermakna. Ini menekankan aspek yang sangat optimis dalam teori Adler, yaitu bahwa individu memiliki kontrol atas perkembangan mereka sendiri dan memiliki kemampuan untuk mengubah arah hidup mereka.

Adler juga mengemukakan konsep kepribadian yang unik dan tidak dapat dipisahkan, hal ini dikemukakan Adler bahwa individu yang tidak konsisten itu tidak ada. Dia percaya bahwa setiap orang memiliki keunikan dan potensi yang dapat ditemukan melalui pemahaman diri dan pengembangan diri yang positif. Adler menekankan pentingnya memahami motivasi dan tujuan individu dalam meraih keunggulan pribadi mereka, dan bagaimana hal itu memengaruhi interaksi mereka dengan dunia sekitarnya. Dengan demikian, teori Adler tentang kepribadian menawarkan pandangan yang optimis dan memberdayakan individu untuk mengambil kendali atas kehidupan mereka. Ini menyoroti pentingnya pengembangan diri yang holistik, baik secara emosional, sosial, maupun psikologis, untuk mencapai kebahagiaan dan kepuasan hidup yang lebih besar. Selain itu, Adler juga menyoroti pentingnya minat sosial dalam kesatuan kepribadian, yang menyatakan bahwa individu adalah lebih dari sekadar kumpulan bagian-bagian yang terpisah. Sebaliknya, Adler percaya bahwa elemen-elemen dalam kepribadian seseorang saling terkait dan berinteraksi satu sama lain untuk membentuk keseluruhan yang kompleks. Ini berarti bahwa perubahan dalam satu aspek kepribadian seseorang dapat memengaruhi seluruh individu. Oleh karena itu, Adler menekankan pentingnya pemahaman akan motivasi individu dalam mencapai keunggulan dan cara mereka menghadapi tantangan hidup. Superioritas setiap manusia dicapai dengan cara yang berbeda-beda, tergantung pada manusia tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, prinsip individual oleh Alfred Adler dalam novel *Azzamine* karya Sophie Aulia disajikan dalam bentuk deskripsi cerita, dialog antartokoh, dan penjelasan tokoh lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kutipan-kutipan yang mengandung prinsip individual oleh Alfred Adler.

Prinsip Superioritas (*Superiority Principle*)

Prinsip superior Adler menjelaskan bahwa manusia meraih superioritas atau keberhasilan dalam dirinya sebagai cara untuk menutupi perasaan inferior atau perasaan

lemah. Manusia secara terus menerus didorong oleh kebutuhan untuk mengatasi perasaan inferior yang dimilikinya untuk menjadi utuh. Hal ini juga dapat menyebabkan kecemasan dan frustrasi jika individu merasa tidak mampu mencapai tingkat superioritas yang mereka inginkan. Prinsip superior Adler mengatakan bahwa dorongan untuk mencapai superioritas pribadi adalah motivasi utama di balik perilaku manusia. Adler percaya bahwa individu berusaha untuk melebihi kelemahan dan mencapai potensi penuh mereka. Akan tetapi, terdapat pula sisi negatif dan positif ketika seseorang merasa ingin memunculkan perasaan superiornya dan hal itu tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Salah satu sisi negatif dari prinsip superioritas Adler adalah bahwa tekanan untuk mencapai perasaan superioritas dapat menyebabkan seseorang menjadi terlalu kompetitif, egois, atau bahkan meremehkan orang lain.

Dalam novel *Azzamine* karya Sophie Aulia prinsip superioritas dapat mengubah seseorang menjadi lebih percaya diri dan tidak lemah di depan lawan bicaranya, hal ini juga dapat diterapkan oleh masing-masing individu di kehidupannya sehari-hari. Berikut kutipan prinsip superior pada novel *Azzamine* karya Sophie Aulia.

"Kamu ngomong apa sama istri saya?" Tanya Azzam

"Aku?" Sarah seakan tidak tahu.

"Aku nggak ngomong apa-apa. Kenapa sih?" Sarah mengelak.

"Kalo kamu nggak ngomong apa-apa, Jasmine nggak akan nangis-nangis kayak gitu, Sarah. Sebenarnya Jasmine punya salah apa sama kamu sampe kamu tega bikin berita palsu tentang saya?" Tanya Azzam kembali

Sarah membuang pandangannya

"Buka mata kamu, Jasmine itu nggak sebaik yang kamu kira." Jelas Sarah.

"Kalaupun saya buka mata saya selebar-lebarnya, kamu itu nggak aakan pernah masuk ke dalam lingkup mata saya memandang." Azzam terlihat mulai geram.

"Aku tahu kamu terpaksa ngelakuin ini semua, jujur, Zam!" Sarah terlihat memaksa.

"Tahu apa kamu tentang hidup saya. Saya jatuh cinta sama Jasmine jauh sebelum saya kenal kamu. Jangan merusak sumber kebahagiaan saya." Jelas Azzam.

Sarah diam cukup lama, ia berusaha mencari kalimat yang bisa menimpali ucapan Azzam. Sampai akhirnya Azzam berbalik badan meninggalkannya, tapi langkah Azzam kembali terhenti saat Sarah berkata, "Aku suka sama kamu."

"Terima kasih, tapi tolong hapus perasaan kamu," timpal Azzam tanpa menoleh lagi.

"Aku bahkan rela kalau harus jadi yang kedua!" Sarah memikik cukup keras, untung saja tidak ada satu pun orang yang mendengar selain

Azzam. (Azzamine,2022:303-304)

Kutipan diatas merupakan dialog antara Azzam dan Sarah. Dalam dialog tersebut menunjukkan adanya prinsip superioritas bersifat negatif pada tokoh Sarah. Pada kutipan diatas khususnya pada kutipan "*Buka mata kamu, Jasmine itu nggak sebaik yang kamu kira.*" *Jelas Sarah*". Hal tersebut ditunjukkan bahwa tokoh Sarah mengatakan Jasmine tidak sebaik yang Azzam kira dengan berfikir dirinyalah yang pantas bersama Azzam. Sarah menunjukkan sisi superioritasnya di depan Azzam dengan cara yang negatif yaitu menjelekkkan Jasmine serta mengatakan bahwa dirinya lebih baik daripada Jasmine. Hal tersebut berhubungan dengan prinsip superioritas bersifat negatif yang artinya seseorang akan melakukan apapun untuk mencapai tingkat superioritas akan dirinya dengan menjadi terlalu kompetitif, egois, dan meremehkan oranglain.

Prinsip Rendah Diri (*Inferiority Principle*)

Prinsip inferior yang dikemukakan Adler menjelaskan bahwa manusia dilahirkan dengan perasaan rendah diri. Perasaan rendah diri ini dapat tercipta karena adanya keterbatasan yang ada pada diri manusia, akan tetapi hal ini tidak membuat seseorang untuk terus merasa inferior. Manusia mengganti perasaan inferior mereka dengan bergerak menuju keadaan psikologis yang sehat dan gaya hidup yang bermanfaat. Berikut kutipan prinsip inferior pada novel *Azzamine* karya Sophie Aulia.

"Kak, kalau kita suatu saat bersama sampai puluhan tahun lamanya terus kakak ketemu sama perempuan yang lebih cantik dari aku gimana?" Tanya Jasmine tiba-tiba.

"Kalo saya mencintai karena cantiknya saja, saya nggak akan pernah puas karena di dunia ini ada miliaran perempuan saya akan selalu kehausan untuk mencari perempuan yang lebih cantik lagi. Kalau saya bilang hanya kecerdasannya saja, bakal terus ada perempuan yang lebih cerdas lagi dan lagi. Setiap orang punya kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kamu itu istimewa di mata orang yang mencintai kamu. Kamu tau? Saya adalah orang itu, saya yang mencintai kamu." *Jelas Azzam.*

Jasmine hanya mampu menatap kagum laki-laki di sebelahnya itu dengan pipi yang memerah setelah mendengar ungkapan Azzam. (Azzamine,2022:340)

Pada kutipan diatas khususnya pada kutipan "*Kak, kalau kita suatu saat bersama sampai puluhan tahun lamanya terus kakak ketemu sama perempuan yang lebih cantik*

*dari aku gimana?“. Jasmine merasa inferior sehingga ia menanyakan kepada Azzam seandainya mereka bersama dalam waktu yang lama apakah Azzam apakah Azzam akan tetap memilihnya atau tidak. Ketika itu juga Azzam menjelaskan bahwa ia akan terus memilih Jasmine, dikarenakan dirinya bukan hanya mencintai Jasmine karena cantiknya atau karena kecerdasannya saja tetapi karena orangnya itu adalah Jasmine. Keadaan ini membuat tokoh Jasmine yang pada awalnya merasa inferior karena ragu apakah Azzam akan terus memilihnya menjadi superior dikarenakan perkataan Azzam yang membuat ia menyadari bahwa dirinya berharga dimata Azzam. Hal tersebut ditunjukkan pada kutipan "Jasmine hanya mampu menatap kagum laki-laki di sebelahnya itu dengan pipi yang memerah setelah mendengar ungkapan Azzam." Pada kutipan diatas terlihat Jasmine telah mengganti perasaan inferior atau rendah dirinya menuju superior setelah ia mendengar perkataan Azzam tentang dirinya. Berikut merupakan kutipan lain dari prinsip inferioritas atau rendah diri pada novel *Azzamine* karya Sophie Aulia*

Prinsip Konsisten Diri (*Self Concistent Principle*)

Prinsip konsisten diri Adler menjelaskan bahwa perilaku seseorang yang tidak konsisten itu tidak ada. Perasaan, pikiran, dan tindakan mengarah pada satu sasaran yang akan mencapai satu tujuan. Seseorang akan dapat melakukan usaha-usaha yang tidak disadari untuk mengecoh dan menempatkan oranglain lebih rendah dari dirinya sehingga membuat seseorang menjadi terlihat superior. Berikut kutipan prinsip konsisten diri pada novel *Azzamine* karya Sophie Aulia.

"Jasmine?" Panggil Azzam

"Iya, kak?" Jawab Jasmine

"Baca Al-Qur'an, yuk?" Ajak Azzam.

Jasmine menegakkan tubuhnyaa dan langsung mengangguk setuju. "Aku wudhu dulu." Sambung Jasmine

Sambil menunggu Jasmine berwudhu, Azzam menggelaar sajadah dan menyiapkan meja kecil untuk menaruh Alquran-nya. Sedangkan Jasmine sedang mengigiti bibir, deg-degan alasannya tidak lain karena bacaan Alquran Jasmine belum terlalu lancar, apalagi jika dibandingkan dengan Azzam.

"Kalo bacaan aku belum bagus, gak apa-apa kan?" tanya Jasmine dengan ragu.

"Nggak apa-apa, kita belajar." (Azzamine,2022:232)

"Oh ya, Kakak mau denger hafalan aku nggak? Aku udah hafal juz 30 tahu." Tanya jasmine tiba-tiba.

Azzam mengangguk semangat "Mau, saya mau denger."

Jasmine mulai membacakan surah-surah yang telah ia hafal. Ini juga salah satu janji Jasmine untuk membacakan juz 30 di depan Azzam. Meskipun terkadang bacaannya macet-macet karena lupa, Azzam selalu setia memberitahu letak-letak kesalahannya. (Azzamine,2022:316)

Kutipan diatas merupakan dialog antara Jasmine dan Azzam ketika Jasmine ingin menunjukkan kepada Azzam tentang hafalan surah-surah dan juz 30 yang telah ia hafalkan. Kutipan tersebut ditunjukkan pada kutipan sebagai berikut *"Oh ya, Kakak mau denger hafalan aku nggak? Aku udah hafal juz 30 tahu."* Hal ini berhubungan dengan prinsip konsisten diri pada diri Jasmine yang telah melakukan usaha atas dirinya untuk menghafal surah-surat yang sebelumnya ia mengatakan bahwa bacaannya belum bagus seperti yang terdapat pada data ketujuh. Kutipan diatas merupakan dialog yang menunjukkan adanya prinsip konsisten diri yang menunjukkan bahwa tidak ada manusia yang tidak konsisten. Prinsip ini juga membuat individu untuk belajar dari pengalaman yang ia miliki, terdapat pada kutipan diatas Jasmine telah belajar dari pengalamannya sehingga ia dapat menunjukkan perubahan atas dirinya untuk menjadi superior dengan membacakan surah dan hafalannya kepada Azzam. Kedua kutipan tersebut saling memiliki keterkaitan berdasarkan prinsip konsisten diri pada tokoh Jasmine.

Prinsip Minat Sosial (*Sosial Interest Principle*)

Prinsip minat sosial yang dikemukakan oleh Adler yaitu ketika berkomunikasi dengan oranglain untuk mencapai satu tujuan tertentu, misalnya dengan bersama-sama mengikuti sebuah organisasi, mengikuti kegiatan gotong royong dan lain-lain. Akan tetapi, minat sosial ini dapat menjadi hal yang negatif apabila seseorang hanya ingin mencapai superioritasnya pribadi bukan bersama dengan kelompoknya. Berikut kutipan prinsip minat sosial pada novel *Azzamine* karya Sophie Aulia.

"Anak-anak sangat antusias mengikuti ucapan Azzam, beberapa kali lelaki itu menerangkan juga cara membaca huruf hijaiyah yang benar sampai Jasmin melongo karena bagusnya pelafalan huruf huruf hijaiyah Azzam." (Azzamine,2022:112)

Kutipan diatas merupakan sisi positif dari minat sosial. Terlihat pada kutipan tersebut tokoh Jasmine dan Azzam pada saat mengikuti kajian mendapat respon baik dari anak-anak panti. Kutipan tersebut ditunjukkan pada kutipan sebagai berikut *"Anak-anak sangat antusias mengikuti ucapan Azzam, beberapa kali lelaki itu menerangkan juga cara*

membaca huruf hijaiyah yang benar". Hal tersebut mencapai kesempurnaan dalam kelompok minat sosial. Dapat dilihat bahwa anak-anak di panti asuhan terlihat antusias ketika Azzam sedang mengajarkan mereka cara membaca huruf hijaiyah. Bagian ini merupakan penyempurnaan dari prinsip minat sosial positif, dimana pencapaian superioritas didapatkan bersama dengan kelompoknya serta terdapat pada diri individu untuk mengembangkan empati, saling mendukung dan bertanggung jawab atas kesejahteraan orang lain.

Prinsip Gaya Hidup (*Style of Life Principle*)

Prinsip gaya hidup menurut Adler untuk menunjukkan selera hidup seseorang. Gaya hidup ini mencakup tujuan dari seseorang untuk mencapai superioritasnya. Adler menjelaskan bahwa gaya hidup terbagi atas dua yaitu yang berasal dari dalam dirinya sendiri untuk mencapai superioritasnya dan yang berasal dari lingkungannya. Berikut kutipan prinsip gaya hidup pada novel *Azzamine* karya Sophie Aulia.

"Jasmine harus benar-benar melupakan masalah, Jasmine tahu kesalahannya begitu fatal, ia selalu membohongi kedua orang tuanya tiap hendak hang out bersama Deka, ia juga menyadari kesalahannya yang berani menjalani hubungan selain pernikahan. Kini, Jasmine telah menyesali masa lalu, tetapi menyesal saja tidak cukup sampai akhirnya Jasmine meneguhkan pendiriannya untuk berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Jasmine tahu ini tidak akan mudah, tapi ia akan mencoba dan berusaha. Paling tidak, sekarang ini Jasmine menjadikan kesalahan sebagai pelajaran dalam proses pendewasaannya". (Azzamine,2022:107)

Kutipan diatas merupakan bagian dari gaya hidup dari dalam diri tokoh Jasmine yang berisikan tentang perasaan yang dirasakan Jasmine ketika ia telah memilih untuk berubah menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Pada kutipan diatas khususnya pada kutipan *"Kini, Jasmine telah menyesali masa lalu, tetapi menyesal saja tidak cukup sampai akhirnya Jasmine meneguhkan pendiriannya untuk berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Jasmine tahu ini tidak akan mudah, tapi ia akan mencoba dan berusaha."* Prinsip ini melibatkan tujuan seseorang untuk mencapai superioritasnya, Hal ini menyebabkan tokoh Jasmine berhubungan dengan prinsip gaya hidup yang pada saat mengenal Deka ia selalu membohongi kedua orang tuanya untuk berpergian, kini ia merasa harus dapat berubah secara perlahan. Hal ini sesuai dengan prinsip gaya hidup yang berarti seseorang akan merubah hidupnya berdasarkan pengalaman pribadi serta

terus menyesuaikan tujuan mereka berdasarkan perubahan serta memotivasi diri sendiri untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Prinsip Diri Kreatif (*Creative Self Principle*)

Prinsip diri kreatif yang dikemukakan oleh Adler bahwa setiap orang memiliki kebebasan untuk menciptakan gaya hidupnya sendiri serta memiliki tanggung jawab pada tujuan akhir mereka untuk mencapai superioritas atas apa yang dilakukan. Berikut kutipan prinsip diri kreatif pada novel *Azzamine* karya Sophie Aulia.

"Jasmine mau saya jodohkan, dan dia sendiri sudah menyetujui perjodohan ini."
Ucap Ayah Jasmine pelan namun terdengar pasti kepada Deka.

"Lo mau di jodohin, Mine? Tanya Deka kepada Jasmine"
"Iya." Jawab Jasmine.

"Gue emang se-gak pantes itu buat lo, ya? Ternyata emang susah kalo cinta tanpa restu orang tua dan lebih susah lagi kalo emang kita nggak pernah ditakdirkan berjodoh." Jelas Deka.

"Lo gak salah, emang gue yang gak tahu diri dan maksa semesta buat terus berpihak sama kita." Lanjut Deka.

Jasmine memejamkan mata dan membiarkan air matanya turun. Sejujurnya Jasmine masih belum bisa menerima jika ia harus menyelesaikan hubungannya dengan Deka. Tetapi ia juga berpikir, semakin perpisahan ini ditunda, akan semakin menyakitkan untuk keduanya. (Azzamine,2022:94-98)

Kutipan diatas menunjukkan prinsip diri kreatif pada tokoh Jasmine yang membuat seseorang untuk mengendalikan dirinya sendiri dan berani mengambil keputusan atas apa yang ia pilih serta bertanggungjawab dengan apa yang ia pilih pula. Pada kutipan diatas khususnya pada kutipan "*Sejujurnya Jasmine masih belum bisa menerima jika ia harus menyelesaikan hubungannya dengan Deka. Tetapi ia juga berpikir, semakin perpisahan ini ditunda, akan semakin menyakitkan untuk keduanya.*" Hal tersebut ditunjukkan pada ungkapan Jasmine saat ia akhirnya ia memilih untuk berpisah dengan kekasihnya yaitu Deka, meskipun dengan berat hati. Karena setelah Jasmine pertimbangkan, ia merasa akan menyakitkan untuk dirinya dan Deka jika hubungan mereka terus berlanjut. Jasmine merasa harus membuat masa depan yang lebih baik, dengan keputusan untuk berpisah dengan kekasihnya itu adalah solusi yang baik untuk keduanya.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan terhadap prinsip individual Alfred Adler yang terdiri dari prinsip superioritas, prinsip rendah diri, prinsip konsisten diri, prinsip minat sosial, prinsip gaya hidup dan prinsip diri kreatif. Peneliti menyimpulkan bahwa prinsip individual oleh Alfred Adler dalam novel *Azzamine* karya Sophie Aulia terdapat pada tokoh yang terdapat dalam novel tersebut. Pertama, prinsip superior terdapat pada tokoh Jasmine, prinsip superior tersebut ditunjukkan pada saat Jasmine berhasil mengatasi perasaan inferiorinya di depan lawan bicaranya yaitu Sarah dengan menunjukkan dirinya lebih unggul. Prinsip superior juga terdapat pada tokoh Sarah, akan tetapi prinsip superior ini bersifat negatif dikarenakan pada saat itu Sarah menunjukkan perasaan superiorinya dengan meremehkan lawan bicaranya agar terlihat unggul. Kedua, prinsip rendah diri terdapat pada tokoh Deka, prinsip rendah diri tersebut ditunjukkan pada saat Deka dapat menutupi perasaan rendah dirinya dengan terlihat kuat pada saat ia mengetahui Jasmine akan dijodohkan dengan Azzam serta ia melihat perbandingan dirinya dan Azzam yang begitu kontras. Prinsip rendah diri juga terdapat pada tokoh Jasmine, prinsip rendah diri tersebut berhasil diatasi oleh tokoh Jasmine setelah ia mendengar pernyataan Azzam tentang dirinya. Ketiga, prinsip konsisten diri terdapat pada tokoh Jasmine yang menyatakan adanya perubahan dalam diri Jasmine ketika ia sudah bisa menghafal juz 30, padahal beberapa waktu lalu ia bahkan meragukan bacaan Alquran-nya. Keempat, prinsip minat sosial terdapat pada tokoh Azzam, Jasmine, dan Ayah Jasmine, prinsip ini terlihat pada saat mereka mengikuti kajian di sebuah panti asuhan, terlihat respon anak-anak sangat senang dengan adanya keberadaan mereka sehingga tercapai pula penyempurnaan kelompok sesuai dengan yang diharapkan. Kelima, prinsip gaya hidup terdapat pada tokoh Jasmine sesuai dengan yang diharapkan. Kelima, prinsip gaya hidup terdapat pada tokoh Jasmine ketika ia berhasil memotivasi dirinya sendiri berdasarkan pengalaman yang sudah ia lewati serta Jasmine juga memilih untuk berubah menjadi lebih baik. Keenam, prinsip diri kreatif terdapat pada tokoh Jasmine yang terlihat pada saat ia berani mengambil keputusan mengenai perjodohnya dengan Azzam dan melepaskan Deka pada saat itu. Jasmine juga bertanggungjawab atas keputusan yang ia ambil.

DAFTAR PUSTAKA

Ansbacher, L,H & Ansbacher R,R. (1956) *The Individual Psychology of Alfred Adler*.
America.

- Aulia, Sophie. 2022. *Azzamine Azzam dan Jasmine*. Jakarta: Bukune.
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Buku Seru.
- Feist, Jess (2010). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nurgiantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. UGM Press.
- Saifurrahman, S. (2016). *Pembentukan Kepribadian Muslim Dengan Tarbiyah Islamiyah*. Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.